

Radio :Allah Benar

Radio #61&62

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi” (Kejadian 1:26).

Menurut ayat ini, Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya sendiri. Dalam hal apakah manusia dibuat menurut gambar dan rupa Allah? Apakah gambar dan rupa ini mempengaruhi umat Kristen dan non-Kristen? Marilah kita lihat bagaimana Alkitab menjawab pertanyaan tersebut.

Alkitab dengan jelas sekali menunjukkan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Oleh sebab itu, manusia itu seperti Allah; namun manusia bukan Allah, dan tidak sama dengan Allah. Jika manusia adalah Allah, maka ia akan menjadi bagian dari Keallahan sebagaimana Yesus dan Roh Kudus. Meskipun dalam beberapa hal manusia itu seperti Allah, namun dalam beberapa hal lain lagi manusia itu tidak seperti Allah. Jika dalam segala hal manusia itu sama seperti Allah, maka manusia akan menjadi Allah dan bukan merupakan gambar dan rupa atau persamaan Allah.

Kebenaran ini digambarkan oleh Adam dan Set: “Setelah Adam hidup seratus tiga puluh tahun, ia memperanakan seorang laki-laki *menurut rupa dan gambarnya*, lalu memberi nama Set kepadanya” (Kejadian 5:3). Adam dan Set merupakan dua pribadi yang berbeda, namun Set dikatakan menurut rupa dan gambar Adam.

Gambar dan keserupaan ini lebih jauh digambarkan oleh Yesus dalam Matius 22. Ketika orang-orang Farisi berunding untuk bisa menjerat Yesus dalam perkataan-Nya, mereka lalu mengutus murid-murid mereka bersama-sama orang-orang Herodian untuk bertanya kepada-Nya, “...Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?” (ay. 17). Setelah Yesus meminta mereka menunjukkan kepada Dia uang untuk membayar pajak, Ia berkata, “*Gambar dan tulisan siapakah ini?*” (ay. 20). Pada uang tersebut terdapat gambar atau rupa kaisar. Gambar itu bukanlah Kaisar, dan tidak juga sama seperti kaisar; namun gambar itu merupakan persamaan Kaisar.

Yesus merupakan gambaran yang tepat dari kodrat Allah (Ibrani 1:3). Ia merupakan “gambar wujud pribadi Allah” (Ibrani 1:3; KJV). Ia bahkan bisa seperti itu sewaktu di dunia sebab Ia adalah Allah, “*Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah*” “*Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran*” (Yohanes 1:1, 14). Itulah sebabnya Yesus bisa berkata

kepada Filipus, *“Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa”* (Yohanes 14:9).

Manusia boleh saja menyembelih binatang dan memakannya, asalkan jangan darahnya, *“Akan takut dan akan gentar kepadamu segala binatang di bumi dan segala burung di udara, segala yang bergerak di muka bumi dan segala ikan di laut; ke dalam tanganmulah semuanya itu diserahkan. Segala yang bergerak, yang hidup, akan menjadi makananmu. Aku telah memberikan semuanya itu kepadamu seperti juga tumbuh-tumbuhan hijau. Hanya daging yang masih ada nyawanya, yakni darahnya, janganlah kamu makan”* (Kejadian 9:2–4). Namun begitu, manusia tidak boleh menumpahkan darah manusia, sebab manusia dibuat menurut gambar dan rupa Allah, *“Tetapi mengenai darah kamu, yakni nyawa kamu, Aku akan menuntut balasnya; dari segala binatang Aku akan menuntutnya, dan dari setiap manusia Aku akan menuntut nyawa sesama manusia. Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri”* (Kejadian 9:5, 6).

Dalam hal apa sajakah kita ini seperti Allah? Menanyakan pertanyaan ini sama dengan menanyakan pertanyaan lainnya: “Dalam hal apa sajakah kita ini *tidak* seperti Allah?” Jika kita ini tidak sama seperti Allah dalam segala hal, maka dalam hal apa sajakah kita ini tidak seperti Dia?

Inilah beberapa hal dimana manusia itu seperti Allah:

1. Allah itu kasih, *"Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia"* (1Yohanes 4:16); manusia bisa mengasihi.

2. Allah itu suka memberi (Yohanes 3:16); manusia bisa memberi.

3. Allah itu berhikmat, *"Tetapi yang kami beritakan ialah hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Allah bagi kemuliaan kita"* (1Korintus 2:7); manusia bisa menjadi bijaksana.

4. Allah bicara (Matius 17:5); manusia bisa bicara.

5. Allah itu murah hati, *"Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati."* (Lukas 6:36); manusia bisa bermurah hati.

6. Allah itu pengampun, *"Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu."* (Markus 11:25); manusia bisa mengampuni.

7. Allah itu setia (1Korintus 1:9); manusia bisa setia

8. Allah itu kekal (Ulangan 33:27; 1Timotius 1:17); jiwa manusia adalah kekal.

Inilah beberapa hal dimana manusia tidak seperti Allah:

1. Allah memiliki segala pengertian (Mazmur 147:5); manusia tidak memilikinya.

2. Allah memiliki segala kuasa (Kejadian 17:1; 2Korintus 6:18); manusia tidak memilikinya.

3. Allah tidak mati (Kejadian 21:33); manusia mati.

4. Allah tidak berdosa (1Petrus 2:22); manusia berdosa.

5. Allah bisa menciptakan (Kejadian 1:1); manusia tidak bisa.

6. Allah bisa mengetahui isi pikiran kita, *"TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi. Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN"* (Mazmur 139:1–4); manusia tidak bisa.

7. Allah bisa melihat masa depan, *"Berfirmanlah TUHAN: "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja."* (Kejadian 6:3, 17); manusia tidak bisa (kecuali ketika Allah memberi kemampuan itu kepada para nabi-Nya).

8. Allah bisa mengadakan perlbagai mujizat (Kisah 2:22); manusia tidak bisa (kecuali ketika Allah memberikan kuasa itu kepada beberapa orang tertentu pada jaman dahulu).

Daftar ini bisa dibuat jauh lebih panjang lagi.

Apakah keadaan dibuat menurut gambar dan rupa Allah itu mempengaruhi umat Kristen dan non-Kristen? Ya, ada pengaruhnya. Semua manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Umat non-Kristen bisa jadi seperti Allah di dalam beberapa perbuatan mereka, namun itu saja tidak akan bisa menyelamatkan mereka. Mereka bisa saja kadang-kadang bersikap murah hati dan pemaaf. Meskipun sikap itu seperti Allah, namun keselamatan hanya datang dalam nama Kristus, *“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”* (Kisah 4:12), bukan dari perbuatan baik apa saja yang manusia bisa lakukan, *“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri”* (Efesus 2:9).

Seorang non-Kristen bisa saja seperti Allah (dalam rupa-Nya) dalam beberapa hal, namun ia tetap sesat sampai ia datang kepada Tuhan melalui iman, pertobatan, pengakuan dan baptisan. Kisah 10:1–6 memberi contoh tentang orang baik yang sesat:

Di Kaisarea ada seorang yang bernama Kornelius, seorang perwira pasukan yang disebut pasukan Italia. Ia saleh, ia serta seisi rumahnya takut akan Allah dan ia memberi banyak sedekah kepada umat Yahudi dan senantiasa berdoa kepada

Allah. Dalam suatu penglihatan, kira-kira jam tiga petang, jelas tampak kepadanya seorang malaikat Allah masuk ke rumahnya dan berkata kepadanya: "Kornelius!" Ia menatap malaikat itu dan dengan takut ia berkata: "Ada apa, Tuhan?" Jawab malaikat itu: "Semua doamu dan sedekahmu telah naik ke hadirat Allah dan Allah mengingat engkau. Dan sekarang, suruhlah beberapa orang ke Yope untuk menjemput seorang yang bernama Simon dan yang disebut Petrus. Ia menumpang di rumah seorang penyamak kulit yang bernama Simon, yang tinggal di tepi laut."

Kornelius adalah orang baik—orang yang berdoa dan takut akan Allah—namun ia belum selamat pada saat itu. Dalam Kisah 11:13, 14, kita ketahui bahwa malaikat itu berkata kepada dia: *"Suruhlah orang ke Yope untuk menjemput Simon yang disebut Petrus. Ia akan menyampaikan suatu berita kepada kamu, yang akan mendatangkan keselamatan bagimu dan bagi seluruh isi rumahmu."* Sewaktu Kornelius dan para sahabatnya sudah mendengarkan perkataan Petrus, yaitu berita injil, Petrus lalu "menyuruh mereka dibaptis dalam nama Yesus Kristus...." (Kisah 10:48).

Agar diselamatkan di sorga, kita harus menyesuaikan diri kepada (selaras dengan) rupa Anak Allah, *"Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya"*(Roma 8:29). Kita harus

“mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya” (Kolose 3:10). Seraya kita bertumbuh dalam Kristus, kita “Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar.” (2Korintus 3:18;).

Kita melihat bahwa oleh karena manusia diciptakan atas gambar dan rupa Allah, dia wajib berjalan sesuai dengan sifat dan kehendak Allah, janganlah menurut kemauan diri sendiri. Yesaya berkata, *“Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat. Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud”(55:2,3).*

Marilah kita menyerahkan diri kepada Sang Pencipta dan Juru Selamat kita, mentaati injil Nya dan mencontoh sifat dan prilaku Nya sebagai makhluk yang sesuai dengan rupa dan gambar Nya.

